

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makanan terbaik untuk bayi adalah ASI (Ari Susu Ibu), karena di dalam ASI mengandung semua zat penting yang dibutuhkan oleh bayi baru lahir dan mengandung zat antibody yang sangat tinggi untuk mencegah bayi terkena infeksi. Tidak ada makanan apapun yang dapat menggantikan komposisi ASI, karena ASI sudah dirancang khusus untuk bayi. Begitupun dengan komposisi susu formula yang tidak dapat menggantikan komposisi ASI, oleh sebab itu makanan terbaik untuk bayi adalah ASI.

Selain ASI sebagai makanan terbaik dan yang pertama serta mengandung nutrisi yang sempurna bagi bayi. ASI eksklusif merupakan pemberian ASI dimulai sejak bayi lahir tanpa makanan atau minuman tambahan lainnya selain vitamin, mineral atau obat dalam bentuk sirup sampai bayi berusia 6 bulan (WHO, 2006). Menurut DepKes, 2005, ASI Eksklusif merupakan pemberian ASI pada bayi berusia 0-6 bulan tanpa diselingi dengan makanan pendamping. Memberikan ASI eksklusif sangat penting untuk kecerdasan bayi, memang tidak mudah karena ibu harus memberikannya selama 6 bulan. Hal inipun yang direkomendasikan oleh WHO untuk memberikan ASI secara Eksklusif selama 6 bulan tanpa diselingi dengan makanan tambahan apapun, agar pemberian ASI eksklusif berlangsung secara optimal. Pada Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (PERMENKES) no 15 tahun 2013, juga mengatur tentang tata cara penyediaan fasilitas khusus menyusui dan/atau memerah ASI. Pada PERMENKES ini dengan jelas menegaskan dan mengatur

tentang pemberian ASI Eksklusif untuk bayi selama 6 bulan tanpa diselingi dengan makanan tambahan apapun pada bayi, dan melindungi serta memberikan fasilitas/tempat khusus bagi ibu yang menyusui untuk dapat memerah ASI bahkan disaat jam kerja.

Air Susu Ibu (ASI) terbukti dapat melindungi anak terhadap berbagai penyakit infeksi seperti diare, ISPA, dll. Menurut WHO, 2006 dan DepKes, 2005 bayi yang diberi susu selain ASI mempunyai resiko 17 kali lebih besar mengalami diare dan 3 sampai 4 kali lebih besar kemungkinan terkena ISPA dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI. Hal ini yang menyebabkan pentingnya ASI Eksklusif diberikan pada bayi untuk mencegah terjadinya penyakit-penyakit penyerta pada bayi.

Manfaat ASI bukan hanya untuk bayi melainkan juga untuk ibu, karena dengan menyusui ibu dapat meredakan ketegangan pada payudara dan membuat kontraksi Rahim lebih baik, sehingga mengurangi bahkan mencegah perdarahan post partum. Selain itu dengan menyusui, ibu akan terhindar dari resiko kanker ovarium dibandingkan dengan wanita yang tidak mau menyusui, dan juga sebagai salah satu cara untuk menjarangkan kehamilan berikutnya atau sebagai salah satu kontrasepsi alami.

ASI juga sebagai mediator terjalinnya dan pendekatan emosi antara ibu dan bayi, karena dengan sentuhan *skin to skins contact* saat bayi disusui akan terbentuk jalinan batin yang sangat kuat antara ibu dan bayi, sehingga akan mempermudah proses pemberian ASI, dan akan lebih baik pemberian ASI ini dapat dilakukan secara eksklusif. Proses *skin to skin contact* dapat langsung dilakukan sesaat bayi lahir dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), yaitu dengan meletakkan bayi di perut dan dada ibu segera setelah bayi lahir selama 1-2 jam. Proses ini akan berjalan dengan alamiah karena dengan nalurinya bayi akan mulai mencari puting susu ibu dan mulai

menghisapnya bila sudah menemukannya. Dengan melakukan IMD bayi akan terlihat lebih tenang dan mudah dalam proses menyusui. Setelah proses IMD selesai bayi, pemberian ASI ini dapat dilanjutkan di ruang perawatan ibu dan bayi dengan metode rawat gabung/*rooming in*. Rawat Gabung dilakukan dengan menggabungkan perawatan bayi dalam satu ruangan bersama dengan ibunya, hal ini dilakukan agar pemberian ASI dapat lebih efektif dan ibu dapat memberikan ASI setiap saat/*on demand*. Selain itu dengan perawatan rawat gabung dapat membuat ibu dan bayi lebih memahami kebutuhannya, seperti saat jam menyusui, saat untuk beristirahat dan akan lebih mendekatkan hubungan batin ibu dan bayi. Proses IMD dan Rawat Gabung ini tidak lepas dari dukungan lingkungan sekitar dan peran petugas kesehatan dengan memfasilitasi lingkungan yang nyaman dan aman serta dukungan motivasi yang kuat.

Pentingnya ASI memang harus menjadi perhatian dan tanggung jawab orang tua dan harus memulai menyadari dampak pemberian ASI ini, serta peran aktif dari petugas kesehatan untuk selalu memberikan motivasi pada ibu-ibu hamil dan menyusui tentang betapa pentingnya ASI untuk pertumbuhan bayi. Jika tidak diberikan pada bayi dengan baik maka pertumbuhan bayi pada usia 0 - 6 bulan bisa terhambat dan bayi dapat mengalami gangguan kesehatan.

Menyusui adalah proses yang alami, sesaat bayi lahir langsung bayi diletakkan di dada ibu untuk proses menyusui, dan bayi secara alami akan memulai mencari-cari puting susu. Dalam proses ini petugas kesehatan sebaiknya mendukung dengan fasilitas lingkungan yang memadai seperti suhu ruangan, lingkungan yang aman dan nyaman dan dukungan dari suami atau keluarga terdekat dan didampingi oleh petugas kesehatan.

Data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2009 terlihat bahwa pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia masih rendah yaitu hanya 61.33% bayi yang mendapat ASI Eksklusif hanya berjumlah, sedangkan target pemerintah tahun 2010 yaitu 80%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2009 menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif hanya sekitar 40,21%. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Demak tahun 2010 rata-rata cakupan pemberian ASI eksklusif sekitar 18,84% dari jumlah bayi 6.349, cakupan ini masih dibawah target yang diharapkan yaitu 80%. Berdasarkan data dari Puskesmas Mranggen 1 didapatkan rata-rata cakupan pemberian ASI eksklusif sekitar 10,33% dari jumlah anak 376 (Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, 2010). Secara nasional pemberian ASI Eksklusif cenderung menurun dalam 3 tahun ini. (Depkes, 2011)

Data dari Profil Kesehatan Sumatera Barat tahun 2009 terlihat bahwa pencapaian ASI Eksklusif di Sumatera Barat masih jauh dari target yaitu 54.92%. ini mengalami penurunan dimana pada tahun 2008 bayi yang diberikan ASI Eksklusif yaitu 56.61%.

Rumah Sakit Pondok Indah merupakan salah satu Rumah Sakit swasta yang mendukung program pemerintah dan WHO dalam pemberian ASI Eksklusif yang dimulai dari proses bayi baru lahir dengan program Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan selama perawatan di kamar bayi, walaupun dengan berbagai macam kesulitan yang dialami untuk bisa menerapkan hal tersebut. Hal ini juga merupakan suatu prosedur yang ditetapkan pihak Rumah Sakit Pondok Indah untuk mendukung pemberian ASI yang tertuang dalam SPO-NSG-DR-054 tentang Membantu Proses IMD dan Serah Terima Bayi Ke Ibu Untuk Disusui, yang di dalamnya juga tertuang tentang proses IMD dan proses rawat gabung ibu dan bayi. Di Rumah Sakit Pondok Indah, pada

tahun 2013, dengan total jumlah kelahiran 1.596 bayi, selama perawatan ibu yang hanya memberikan ASI saja pada bayinya ada 83,84% dan bayi yang tidak diberikan ASI saja berjumlah 16,16%. Pada tahun 2014, dengan jumlah total kelahiran 1.530 bayi, ibu yang hanya memberikan ASI saja berjumlah 56,63%, sedangkan yang tidak diberikan ASI saja berjumlah 43,37%. Sehingga perbandingan pada tahun 2013 dan tahun 2014 untuk bayi yang hanya diberikan ASI selama dalam perawatan mengalami penurunan sebanyak 27,21%. Data yang diperoleh dari bulan April 2015 sampai dengan Mei 2015 selama dalam perawatan bayi yang hanya diberi ASI saja ada sebanyak 86,48% - 89,9%. Data tersebut sudah memenuhi standar pemerintah dalam program ASI Eksklusif yang dimulai dari usia bayi 0 bulan, walaupun masih tahap awal. Sehubungan dengan belum pernah dilakukan penelitian tentang hal tersebut di Rumah Sakit Pondok Indah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI di Rumah Sakit Pondok Indah.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan data dari berbagai penelitian di atas, dapat menunjukkan masih ada kesulitan yang dialami dalam menegakkan program WHO dan Pemerintah Indonesia untuk program pemberian ASI Eksklusif ini.

Menurut data yang diperoleh dari Kamar Bayi Rumah Sakit Pondok Indah, perbandingan pada tahun 2013 dan tahun 2014 untuk bayi yang hanya diberikan ASI selama dalam perawatan mengalami penurunan sebanyak 27,21%, dan tidak memberikan hanya ASI saja mengalami peningkatan sebanyak 27,21%. Kondisi seperti ini sangat memprihatinkan untuk kelanjutan dari program ASI Eksklusif di Rumah Sakit Pondok Indah yang menjadi tolak ukur di tahun 2015 untuk bisa

merubah kondisi tersebut menjadi kondisi yang lebih baik. Dan di tahun 2015 ini data yang dapat diambil terhadap keberhasilan pemberian ASI saja yang dimulai dari bayi baru lahir selama perawatan di Kamar Bayi dan sampai bayi dinyatakan dapat pulang dari perawatan dalam setiap bulannya rata-rata mencapai >80%, dan persentasi terbanyak dari data yang ada dapat dilihat pada bulan April – Mei 2015 ada sebanyak 86,48% - 89,92%. Data tersebut merupakan titik awal dari tercapainya harapan keberhasilan Program ASI Eksklusif di Kamar Bayi Rumah Sakit Pondok Indah pada tahun 2015 untuk tahap usia dini yaitu usia 0 bulan sesuai dengan target Pemerintah yaitu 80% untuk keseluruhan rangkaian ASI Eksklusif yang dilanjutkan sampai dengan 6 bulan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI pada bayi baru lahir Di Rumah Sakit Pondok Indah ?” dan kendala apa saja yang menjadi penghalang untuk kesuksesan dalam keberhasilan pemberian ASI saja bagi bayi baru lahir, sehingga kondisi memprihatinkan pada tahun 2013 dan tahun 2014 tersebut tidak terjadi lagi di tahun-tahun berikutnya.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Diketuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI pada bayi baru lahir selama perawatan di Rumah Sakit Pondok Indah

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya gambaran karakteristik usia, pendidikan, pekerjaan, paritas dari ibu-ibu yang melahirkan di Rumah Sakit Pondok Indah
- b. Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang ASI di Rumah Sakit Pondok Indah

- c. Diketuahuinya gambaran tentang dukungan keluarga dalam pemberian ASI di Rumah Sakit Pondok Indah
- d. Diketuahuinya gambaran tentang peran petugas kesehatan dalam keberhasilan pemberian ASI di Rumah Sakit Pondok Indah
- e. Mengetahui hubungan antara usia, pendidikan, pekerjaan paritas, ibu dengan keberhasilan pemberian ASI di Rumah Sakit Pondok Indah
- f. Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI dengan keberhasilan pemberian ASI di Rumah Sakit Pondok Indah
- g. Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI di Rumah Sakit Pondok Indah
- h. Mengetahui hubungan antara peran petugas kesehatan dengan keberhasilan pemberian ASI di Rumah Sakit Pondok Indah

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat khususnya ibu hamil dan ibu menyusui tentang manfaat pemberian ASI bagi bayi dan bagi ibu sendiri, sehingga diharapkan semakin menumbuhkan keinginan untuk memberikan ASI secara Eksklusif.

2. Bagi institusi Keperawatan

Dapat menjadikan tambahan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya perawat atau bidan di Kamar Bayi Rumah Sakit Pondok Indah dalam perannya sebagai motivator kepada masyarakat/pasien dalam program ASI Eksklusif pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Pondok Indah, sehingga dapat mencapai tingkat keberhasilan yang lebih optimal.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam membuat sebuah penelitian serta dapat mengaplikasikannya dalam tugasnya dalam memberikan asuhan keperawatan di Kamar Bayi Rumah Sakit Pondok Indah.

E. RUANG LINGKUP

Dalam penelitian ini, peneliti ingin lebih melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI Pada Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit Pondok Indah dan mengapa faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI. Objek dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang melahirkan di Rumah Sakit Pondok Indah pada bulan Desember 2015. Metode yang dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, karena hanya melihat beberapa variable dalam waktu tertentu, dimana variable independen dilihat dalam waktu bersamaan.